
**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA ELEMEN AKHLAQ UNTUK MENGHINDARI AKHLAK
MAZMUMAH DI SMA NEGERI 1 TUKKA**

Elin Pebriani Hutagalung¹, Erawadi², Zainal Efendi Hasibuan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: elinpebrianihutagalung@gmail.com¹, erawadi@uinsyahada.ac.id²,
zainal80.yes@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas LKPD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada elemen Sikap Keteladanan dengan materi “Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum’ah, Takabbur dan Hasad) di SMA Negeri 1 Tukka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tukka. Pada instrumen penelitian dilakukan tahap validasi. Validator memberikan penilaian terhadap tingkat kevalidan LKPD, sedangkan siswa menilai tingkat kepraktisan LKPD berbasis Kisah Keteladanan yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan LKPD elemen Kisah Keteladanan materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum’ah, Takabbur dan Hasad) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan pada tahap validasi, LKPD dinyatakan "sangat valid" oleh tim validator, yang meliputi validasi materi, media, dan isi/praktisi. Berdasarkan penilaian validator materi, produk memperoleh skor rata-rata 56 dengan persentase 93,33% pada validasi pertama, dan meningkat menjadi 59 dengan persentase 98,33% pada validasi kedua, yang dikategorikan sebagai valid. Validator media memberikan skor rata-rata 65 dengan persentase 86,66%, tergolong sangat valid pada validasi pertama, kemudian pada tahap uji validasi kedua skor meningkat menjadi 75 dengan persentase rata-rata 100% dan tergolong sangat valid. Kepraktisan LKPD diukur melalui angket tenaga pendidik yang memperoleh skor rata-rata total 65 dengan persentase 100%, dikategorikan sangat praktis. Selain itu, respons peserta didik dianalisis melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket selama uji coba produk, yang mendukung bahwa LKPD layak digunakan dalam pembelajaran, dengan perolehan persentase 78, 47% dan masuk dalam kategori praktis.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, Elemen Akhlaq, Akhlak Mazmumah

Abstract: The purpose of this study is to assess the validity and applicability of the LKPD for Islamic Religious Education (PAI), with a focus on the moral component of Exemplary Attitudes, specifically the topic "Avoiding Negative Moral Traits (Extravagance, Showing Off, Seeking Praise, Arrogance, and Envy)" at SMA Negeri 1 Tukka. This study is a type of development research using the ADDIE model. The population in this research consisted of Grade X students at SMA Negeri 1 Tukka. The research instruments underwent a validation

stage. Expert validators assessed the validity of the LKPD, while students evaluated its practicality, especially the story-based LKPD developed by the researcher. The outcomes reveal that the development process of the LKPD on the moral component of Exemplary Stories regarding “Avoiding Blameworthy Traits” in Islamic Religious Education (PAI) reached a “very valid” rating by the team of validators, which included assessments of content, media, and practical aspects. Based on material expert validation, the product scored an average of 56 (93.33%) in the first validation and improved to 59 (98.33%) in the second validation, categorized as valid. Media experts gave an average score of 65 (86.66%) in the first validation, which was considered very valid, and in the second validation, the score increased to 75 (100%), also categorized as very credible. The LKPD's usability was tested using educator questionnaires, and it received an average total score of 65 (100%), indicating that it is very practical. Furthermore, throughout the product trial phase, student responses were analysed using interviews, observations, and questionnaires, yielding a practicality percentage of 78.47%, which was classified as practical. These findings lend evidence to the LKPD's suitability for use in IRE classes.

Keywords: Learning Tools, Akhlak Element, Negative Moral Traits (Akhlak Mazmumah).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi individu agar dapat menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan hidup. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan ini, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah atau memiliki akhlak yang baik. Akhlakul Karimah mencerminkan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta keadilan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.(Hary 2013)

Pendidikan mencakup segala pengalaman hidup yang membangkitkan keinginan untuk belajar, memahami, dan mengerjakan sesuatu yang sudah diketahui. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup, artinya sejak lahir hingga meninggal, segala aktivitas manusia menjadi bagian dari proses pendidikan. Pendidikan berperan sebagai sarana yang ideal untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta membimbing individu menjadi mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.(Jureid, Dasopang, and Hasibuan 2023) Selanjutnya Pembelajaran merupakan usaha untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan kepribadian guru atau siswa, menyusun lingkungan agar tercipta kondisi belajar yang mendukung bagi siswa, serta merancang

serangkaian aktivitas yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.(Hasibuan 2016)

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggariskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan mandiri.(Meria 2018) Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), tujuan pembelajaran PAI adalah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah agar siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Di SMA Negeri 1 Tukka, misalnya, ditemukan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui PAI belum sepenuhnya efektif. Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda menurunnya moralitas, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, lemahnya disiplin, serta adanya perilaku tidak jujur. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan konteks keseharian siswa dalam pembelajaran PAI.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah melalui kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW. Keteladanan beliau merupakan teladan ideal yang dapat dijadikan dasar pendidikan akhlak bagi siswa. Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia, seperti yang disampaikan dalam sabdanya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”(Sapitri and Maryati 2022) Kisah-kisah keteladanan Rasulullah tidak hanya penuh dengan nilai-nilai akhlak yang luhur, tetapi juga mampu menyentuh emosi dan moral siswa, sehingga lebih mudah untuk diinternalisasi.

Penggunaan kisah keteladanan dalam pembelajaran tidak hanya sebatas pengajaran sejarah Nabi, tetapi juga merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah nabi yang terdapat dalam Al-Qur'an mengandung berbagai nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kisah yang memiliki relevansi dalam pembentukan Akhlaqul Karimah adalah kisah Nabi Luth A.S. Kisah ini menggambarkan bagaimana Nabi Luth A.S. berjuang membimbing kaumnya untuk meninggalkan perilaku tercela dan kembali ke jalan yang benar. Dengan mempelajari keteladanan Nabi Luth A.S., siswa dapat memahami dampak buruk dari akhlak mazmumah serta pentingnya menjaga moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Zainuddin menyatakan bahwa kisah-kisah inspiratif memiliki kekuatan untuk memengaruhi

emosi dan perilaku peserta didik secara mendalam, sehingga sangat efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.(Afandi and Kunci 2018)

Pada saat yang sama, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kisah keteladanan Rasulullah menjadi penting agar proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan terukur. Perangkat pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran yang efektif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan perangkat pembelajaran berbasis kisah keteladanan Rasulullah, diharapkan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tukka dapat lebih efektif dan mampu meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti, di SMA Negeri 1 Tukka Pendidikan Agama Islam (PAI) diorientasikan untuk membentuk Akhlaqul Karimah pada siswa sebagai salah satu tujuan utamanya. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa, meskipun siswa telah menerima materi agama yang memadai, penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka masih perlu ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak adalah melalui kisah keteladanan Nabi Luth As. Kisah-kisah ini kaya akan pelajaran moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berfungsi sebagai contoh konkret bagi siswa. Namun, untuk menerapkan pendekatan ini secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pengembangan LKPD pada elemen kisah keteladanan ini bertujuan untuk mendukung siswa di SMA Negeri 1 Tukka dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah dengan lebih mendalam. Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam LKPD, siswa diharapkan dapat aktif dalam mengeksplorasi kisah keteladanan Nabi Luth As, merenungkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, serta berlatih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perangkat pembelajaran ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang akhlak mulia, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku mereka yang benar-benar mencerminkan Akhlaqul Karimah.

Penelitian ini menjadi sangat relevan di tengah tantangan pendidikan saat ini, di mana siswa tidak hanya menghadapi masalah akademik, tetapi juga masalah moral dan sosial yang memerlukan perhatian serius. Mansur menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi inti dari pendidikan agama, karena karakter yang kuat akan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan hidup.(Laka et al. 2024) Dengan mengembangkan perangkat pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) pada elemen kisah keteladanan, diharapkan dapat memberikan

solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta membentuk siswa yang berakhlak mulia.

KAJIAN TEORI

Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI

Perangkat adalah sejumlah, bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan, sedangkan Pembelajaran diartikan sebagai perubahan yang berlangsung lama dalam perilaku atau kemampuan berperilaku tertentu, yang terbentuk dari praktik atau berbagai pengalaman. Istilah pembelajaran berasal dari kata "instruction," yang dalam bahasa Yunani disebut "instructus" atau "instruere," dengan makna menyampaikan pemikiran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran.(Dolong 2016)

Perangkat pembelajaran adalah rencana yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Kunandar, “setiap guru di lembaga pendidikan wajib menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.”(Pranoto et al. 2022) Perangkat pembelajaran memiliki peran penting bagi guru sebelum memulai kegiatan belajar. Perangkat yang dibutuhkan dalam mengelola proses pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Menurut Trianto yang peneliti kutip dalam jurnal Cookson Maria Dimova and Peter M.R. Stirk mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara itu, Daryanto dan Aris menyatakan bahwa perangkat pembelajaran merupakan bagian dari persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran.(Maria Dimova and Stirk 2019)

Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah kumpulan media atau sarana yang disiapkan dan digunakan oleh guru serta siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sementara itu, pengembangan perangkat pembelajaran merujuk pada rangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan perangkat pembelajaran tersebut berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

a. Komponen Perangkat Pembelajaran

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, komponen diartikan sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur mendasar yang saling berhubungan dan menjadi bagian utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (Utami et al. 2019) Unsur-unsur ini disusun untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal dan efisien. Setiap komponen memiliki peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20, dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 tahun 2005, tentang “PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pasal 20, ayat 2 hlm: 1–7. Berdasarkan landasan hukum ini, perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar serta media pembelajaran.

1. Silabus

Trianto menyatakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Widodo 2013) Sementara itu, Sanjaya mendefinisikan silabus sebagai rancangan program pembelajaran satu atau sekelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, materi pokok yang dipelajari, cara belajar, serta metode penilaian pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. (Model, n.d.)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa silabus berfungsi sebagai panduan dalam menyusun kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Menurut Kunandar, silabus setidaknya mencakup: (Sari et al. 2023)

- a) Identitas mata pelajaran (untuk tingkat SMP/MTS/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C kejuruan)
- b) Identitas sekolah, meliputi nama satuan pendidikan dan kelas

- c) Kompetensi inti, yaitu deskripsi umum tentang kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu dipelajari siswa untuk setiap jenjang, kelas, dan mata Pelajaran
- d) Kompetensi dasar, berupa kemampuan spesifik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait mata Pelajaran
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- f) Materi pokok, mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur relevan, disusun sebagai poin sesuai indikator pencapaian kompetensi
- g) Pembelajaran, berupa aktivitas antara pendidik dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- h) Penilaian, sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi guna menentukan pencapaian hasil belajar siswa
- i) Alokasi waktu sesuai jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- j) Sumber belajar, termasuk buku, media cetak, elektronik, lingkungan, atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah, mengikuti pola pembelajaran pada tahun ajaran tertentu.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar, RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu atau beberapa pertemuan. Trianto menggambarkan RPP sebagai panduan langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam bentuk skenario.(Daulay and Halimah 2023) Daryanto dan Aris menyebutkan ciri-ciri umum RPP yang baik sebagai berikut:(Putranto 2021)

- a) Memuat aktivitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- b) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai.
- c) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara rinci agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan interpretasi ganda bila digunakan oleh guru lain.

Menurut Kunandar, komponen RPP meliputi:

- a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan Pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c) Kelas/semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h) Materi pembelajaran
- i) Metode pembelajaran
- j) Media pembelajaran
- k) Sumber belajar
- l) Langkah-langkah pembelajaran, melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup.
- m) Penilaian hasil belajar

Kunandar menyatakan bahwa dalam menyusun RPP, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a) Perbedaan individu di antara peserta didik
- b) Partisipasi aktif dari peserta didik
- c) Fokus pada peserta didik
- d) Pengembangan budaya membaca
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut
- f) Penekanan pada keterkaitan dan integrasi antara materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu kesatuan pengalaman belajar
- g) Pengakomodasian pembelajaran tematik-terpadu
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. (Daulay and Halimah 2023)

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah panduan langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala jenis materi atau sumber pembelajaran yang dirancang dan dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami kompetensi tertentu selama proses belajar. Bahan ajar dapat berupa buku, modul, media digital, atau alat bantu lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Trianto tahapan dalam Penyusunan Bahan Ajar yaitu sebagai berikut:(Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair 2022)

- 1) Analisis Kurikulum
- 2) Pemilihan Materi
- 3) Penentuan Jenis Bahan Ajar
- 4) Penyusunan Rancangan Bahan Ajar
- 5) Membuat struktur bahan ajar yang mencakup:
- 6) Penyediaan Media Pendukung
- 7) Validasi dan Uji Coba
- 8) Revisi dan Finalisasi

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah lembaran yang berisi petunjuk belajar dan langkah-langkah kegiatan belajar bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang akan dipelajari.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala jenis alat, bahan, atau fasilitas yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran guna menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik secara sistematis, sehingga dapat mendukung siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran secara lebih efisien dan menarik.

b. Pembelajaran Pendidika Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik mempelajari hal-hal yang relevan dan bermakna bagi diri mereka. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan pengalaman belajar, di mana peserta didik dapat secara aktif menciptakan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan berdasarkan pengalaman yang

diperoleh. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi dengan cara yang lebih efektif dan efisien.(Siregar and Widyaningrum 2015)

Dalam pengertian lain, pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem yang mendukung proses belajar peserta didik. Sistem ini mencakup serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun untuk memengaruhi serta mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dipahami sebagai segala upaya untuk menciptakan kondisi yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan, dengan tujuan yang jelas.(Saputra 2022) Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan ini bertujuan untuk menghayati ajaran Islam sehingga dapat diterapkan sebagai pandangan hidup.(Firmansyah 2019)

Pendidikan Agama Islam berupaya untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi cara hidup (way of life) bagi peserta didik. Ini juga merupakan usaha sadar untuk mematuhi ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar agar peserta didik memiliki pengetahuan agama yang mendalam serta mampu menerapkan ketentuan-ketentuan Allah secara menyeluruh.(Anwar and Yusdar 2022)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem yang bertujuan membentuk akhlak mulia peserta didik serta mengembangkan keterampilan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini mencakup dua aspek: (a) mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan (b) memberikan pemahaman materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran tersebut.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar, merasa perlu untuk belajar, termotivasi untuk belajar, dan memiliki minat yang tinggi untuk terus mempelajari agama Islam. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk memahami cara beragama yang benar, tetapi juga untuk mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang dapat membawa perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam perilaku individu, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.(Maulana and Kholis 2024)

Page | 268

dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat:12)

2. Macam- Macam Akhlak Mazmumah

Akhlak bukan hanya sekadar tampilan luar yang bersifat sementara, sehingga sesuatu yang terlihat baik belum tentu memiliki makna kebaikan yang sejati. Jika suatu perbuatan baik tidak didasari oleh ketulusan hati, maka sejatinya itu hanyalah keburukan yang disamarkan dalam kebaikan. Akhlak mencerminkan kebaikan sejati, baik dari aspek lahir maupun batin. Masalah akhlak bukan sekadar tentang perilaku sederhana, melainkan perilaku yang kompleks dan berkaitan erat dengan kondisi spiritual seseorang. (Iswati 2019) Oleh karena itu, memperbaiki akhlak harus dimulai dengan memperbaiki aspek batiniah. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibnu Miskawaih, yang mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang secara spontan mendorong seseorang untuk berperilaku tanpa perlu melalui proses berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu. Berikut macam-macam dari Akhlak Mazmumah yaitu sebagai berikut:

1. Marah

Marah muncul akibat kurangnya kesabaran dalam menghadapi situasi tertentu. Individu yang mudah marah sering kali terpengaruh oleh godaan setan yang berusaha melemahkan iman dan merusak dirinya.

2. Takabbur

Sifat takabur atau kesombongan dapat timbul dari berbagai faktor, seperti keturunan, kekuasaan, harta kekayaan, kelebihan ilmu, serta banyaknya pengikut. Sifat ini membuat seseorang merasa lebih unggul dibanding orang lain.

3. Riya'

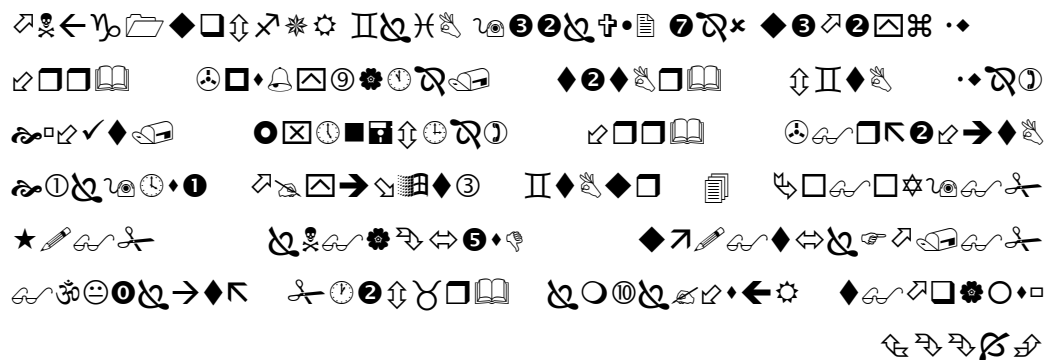
Riya' merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk memperlihatkan amal kebaikan semata-mata demi mendapatkan pujian, kedudukan, atau penghormatan dari orang lain, bukan karena keikhlasan kepada Allah SWT.

4. Ujub

Ujub berkaitan erat dengan takabur dan riya', di mana seseorang merasa kagum terhadap dirinya sendiri karena kelebihan yang dimiliki, seperti kecantikan, kecerdasan, kekayaan, atau keistimewaan lainnya. **Jurnal Ilmu, "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah" 2, no. 1 (2024): 147–51.**

5. Banyak Berbicara Tanpa Manfaat

Orang yang gemar berbicara tanpa tujuan yang jelas sering kali terjerumus dalam perkataan yang sia-sia, seperti menggunjing, memfitnah, membahas urusan duniawi yang tidak bermanfaat, atau berbicara hal-hal yang melalaikan. Allah SWT telah memperingatkan tentang bahaya perbuatan ini dalam firman-Nya. QS. An-Nisa:114



Artinya: "Tidak ada kebaikan dalam banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan dari orang yang menyuruh (orang lain) bersedekah, berbuat kebajikan, atau mendamaikan manusia. Dan barang siapa berbuat demikian karena mencari ridha Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar." (QS. An-Nisa' 4:114)

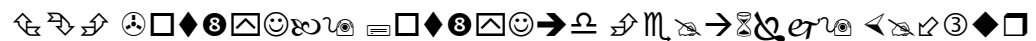
6. Hasad

Hasad adalah sifat buruk yang mencerminkan sikap iri hati dan keinginan untuk merusak hubungan antar sesama. Orang yang memiliki sifat ini cenderung menjelekkan orang lain, merendahkan martabat mereka, atau menyebarkan keburukan yang seharusnya tidak diungkapkan. Sikap ini termasuk perbuatan yang tercela dan dapat menyesatkan seseorang.

7. Ghibah dan Namimah

Ghibah dalam bahasa kita dikenal sebagai mengumpat atau membicarakan keburukan orang lain tanpa sepengetahuan mereka. Perbuatan ini sering kali muncul karena rasa dengki, ingin mencari perhatian, atau sekadar merendahkan martabat orang lain.

Namimah atau adu domba adalah tindakan menyampaikan perkataan seseorang kepada orang lain dengan maksud memecah belah atau merusak hubungan baik antara mereka. Perilaku ini dapat menyebabkan perselisihan dan perpecahan dalam masyarakat. Allah SWT telah memperingatkan dalam firman-Nya:



Artinya: Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela (QS. Al-Humajah:1)

8. Penyakit Hati Akibat Dengki

Dengki merupakan perasaan tidak suka melihat orang lain mendapatkan kenikmatan, disertai keinginan agar kenikmatan tersebut hilang atau berpindah kepadanya. Selain itu, seseorang yang memiliki sifat dengki akan merasa senang jika orang lain mengalami musibah. Sifat ini lebih dari sekadar iri hati, karena dapat berkembang menjadi tindakan buruk seperti mencela, menjelek-jelekkan, atau bahkan menjatuhkan nama baik orang lain.(Muhtar Ependi 2018)

3. Cara Menghindari Akhlak Mazmumah dalam Pendidikan

Menjauhi akhlak mazmumah (perilaku tercela) merupakan langkah krusial dalam membangun kehidupan yang lebih baik serta meraih ridha Allah. Berikut beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menghindari perilaku tercela:(Bahri 2022)

- 1) Meningkatkan Ibadah: Melaksanakan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat membantu membersihkan hati dari sifat-sifat buruk.
- 2) Bergaul dengan Orang yang Baik: Berinteraksi dengan individu yang memiliki akhlak mulia dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seseorang.
- 3) Melakukan Introspeksi Diri: Secara rutin merenungkan dan mengevaluasi diri dapat membantu dalam mengenali serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan.
- 4) Memohon Ampunan kepada Allah: Berdoa dan memohon ampunan kepada Allah SWT merupakan cara yang efektif untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- 5) Membiasakan Akhlak Terpuji: Menanamkan kebiasaan berakhlak baik, seperti jujur, sabar, dan rendah hati, dapat menjadi upaya untuk menjauhi perilaku tercela.

- 6) Dengan memahami sifat-sifat buruk yang harus dihindari dan berusaha memperbaiki diri, seseorang dapat meningkatkan kualitas kepribadiannya serta mempererat hubungan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien. Pada pengembangan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan Robert Maribe Branch tersebut, yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah: *Analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). (Ahmad Nizar Rangkuti 2016)

Metode penelitian dan pengembangan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari metode lain. Penelitian ini menerapkan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tujuan mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada Perangkat Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada elemen Kisah Keteladanan dengan materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takkabur dan Hasad). Perangkat Pembelajaran ini (LKPD) dirancang sebagai alat bantu untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pada pembelajaran khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara lebih efektif, efisien serta membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Untuk perancangan pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah yang pertama (1) Tahap Analisis, yang dimana pada tahap analisis ini peneliti melakukan analisis pada analisis kebutuhan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan, menentukan kebutuhan, dan mencari solusi yang tepat, khususnya terkait permasalahan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti juga melakukan analisis pada analisis materi, tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan relevansi dengan capaian pembelajaran (CP) serta tujuan pembelajaran (TP). Kedua (2) Tahap Desain, setelah melalui tahap analisis dan menyusun indikator pencapaian materi sesuai dengan kurikulum, langkah berikutnya adalah tahap perancangan (Design) produk LKPD. Tahap ini bertujuan untuk mengklarifikasi produk pembelajaran berupa LKPD yang dirancang agar pembelajaran yang diharapkan

tercapai. Ketiga (3) Tahap Pengembangan, setelah produk LKPD selesai dirancang, LKPD Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu divalidasi oleh pakar untuk memastikan kelayakannya. Dalam proses ini, peneliti menyerahkan LKPD kepada pakar untuk dinilai. Namun, sebelum dilakukan validasi oleh pakar, peneliti terlebih dahulu mengonsultasikan LKPD tersebut kepada dosen pembimbing guna mendapatkan masukan dan saran. Keempat (4) Tahap Penerapan, Setelah LKPD dinyatakan valid, LKPD tersebut diuji coba secara terbatas di sekolah yang telah ditentukan sebagai lokasi penelitian. Pada tahap ini, siswa juga mengisi angket respons untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Dan yang terakhir (5) Tahap Evaluasi, pada tahap ini, produk dievaluasi sebagai bagian dari proses revisi berdasarkan hasil uji coba oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tukka, yang total berjumlah 360 siswa. Pada penelitian ini, jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tukka sebanyak 360 siswa, dan peneliti mengambil siswa kelas X-5 sebagai sampel dengan total 36 siswa. Menurut Gay, Mills, dan Airasianm, didalam penelitian ukuran sampel minimal adalah 15-30 subjek per kelompok untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel. Untuk tahapan validitas produk dilakukan uji validitas, pada tahap ini dilakukan validasi dan uji coba terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini divalidasi oleh 3 pakar yaitu Ibu Dr. Zulhammi, Mag.,M.Pd sebagai validator ahli dalam bidang materi, Ibu Wardaini, S.Kom sebagai validator ahli Media&grafis, dan ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I sebagai validator dalam bidang Isi/praktisi. Untuk memperoleh data pada penelitian ini dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI (LKPD) dilakukan dengan tahapan berupa observasi, Wawancara, dan penyebaran angket kepada siswa kelas X-5 dan guru PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada elemen Kisah Keteladanan Nabi Luth As sesuai yang terdapat dalam Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad). Pengembangan LKPD ini memanfaatkan aplikasi desain grafis Microsoft Word 2010 sebagai alat bantu. Materi yang disajikan dalam LKPD mencakup pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada materi "Menghindari Akhlak

Mazmumah” yang disesuaikan dengan CP PAI kelas X pada elemen Kisah Keteladanan. Proses pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Pada tahap analisis dilakukan dua jenis analisis, yaitu analisis kebutuhan LKPD dalam pembelajaran, serta analisis kurikulum.

1. Analisis Kebutuhan, Analisis kebutuhan diperoleh dari data awal penelitian yang menunjukkan bahwa LKPD untuk pembelajaran PAI di kelas X-5 sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik kelas X-5 yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Analisis Kurikulum, Berikut ini adalah capaian pembelajaran yang tercantum dalam SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. (“Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi” 2022)

Tabel. 1 Capaian Pembelajaran PAI materi Menghindari Akhlak Mazmumah.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akhlaq	Pada akhir fase E peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari akhlak mazmumah; menyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Peserta Didik, pada tahap ini peneliti menemukan bahwa siswa kelas X-5 di SMA Negeri 1 Tukka telah mempelajari menghindari akhlak tercela (Mazmumah) di jenjang pendidikan sebelumnya.
4. Analisis Materi, materi pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian integral dari silabus, yang mencakup perencanaan, perkiraan, dan proyeksi terkait aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang ditempuh meliputi identifikasi, perincian, serta penyusunan materi utama secara sistematis agar dapat dipelajari oleh peserta didik.

Selanjutnya tahap desain, tahap ini dimulai dengan merancang bentuk pengembangan LKPD. Dalam pengembangan ini, perancangan produk diwujudkan dalam bentuk:

- 1) *Storyboard*. Tujuan dari penyusunan *storyboard* ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan produk pada tahap selanjutnya. *Storyboard* yang telah dirancang akan dikembangkan menjadi LKPD yang mengadopsi model pembelajaran merdeka dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum Merdeka untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas khususnya kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka.
- 2) *Prototype*. Setelah tahap pembuatan *storyboard* pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah dalam pembelajaran PAI, peneliti melanjutkan dengan pembuatan *prototype*. *Prototype* ini berisi gambaran mengenai produk LKPD yang dikembangkan, termasuk berbagai komponen yang terdapat di dalamnya.

Pada tahap pengembangan (Development), yang dilakukan adalah mewujudkan konsep desain dengan mengembangkan produk perangkat pembelajaran berupa LKPD elemen kisah keteladanan pada materi menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah Takabbur dan Hasad). Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media serta ahli isi/praktisi menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Instrumen tersebut menerapkan skala Likert, dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

1. Validasi Ahli Materi

Proses validasi dilakukan dua kali, yaitu pada 17 Februari 2025 untuk validasi pertama dan 19 Februari 2025 untuk validasi kedua. Validasi materi ini bertujuan untuk memastikan

keakuratan konten dalam LKPD PAI pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah Takabbur, Dengki dan Hasad), yang disusun oleh peneliti.

Tabel. 2 Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor Penilaian	
	Tahap I	Tahap II
Jumlah	56	59
Persentase rata-rata	93,33%	98,33%

Produk yang dikembangkan dikategorikan sebagai “sangat valid,” dan validator menyimpulkan bahwa produk tersebut “dapat diuji coba tanpa revisi dan layak digunakan.”

2. Validasi Ahli Media/Grafis

Proses validasi media ini dilakukan dalam dua tahap dengan durasi yang terbilang cukup panjang. Untuk validasi pertama dilakukan pada 20 Februari 2025 dan tahap untuk validasi kedua dilaksanakan pada 27 Februari 2025. Hasil akhir validasi media pada pelajaran PAI materi Menghindari Akhlak Mazmumah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3 Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor Penilaian	
	Tahap I	Tahap II
Jumlah	65	75
Persentase rata-rata	86,66%	100%

Produk yang dikembangkan dikategorikan sebagai “sangat valid,” dan validator menyimpulkan bahwa produk tersebut “dapat diuji coba tanpa revisi dan layak digunakan.”

3. Validasi Ahli Isi/Praktisi

Proses validasi praktisi ini dilakukan hanya satu kali saja. Ahli praktisi tidak memberikan saran dan masukan karena produk sudah dinyatakan layak untuk langsung diujicobakan kepada peserta didik. Hasil validasi praktisi pada pelajaran PAI materi Menghindari Akhlak Mazmumah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4 Validasi Ahli Isi/Praktisi

Aspek Penilaian	Skor Penilaian
Jumlah	65
Persentase rata-rata	86,66%

Berdasarkan validasi oleh ahli praktisi mendapatkan skor 65 dan persentase rata-rata sebesar 100%. LKPD yang dikembangkan termasuk pada kategori “sangat valid”, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil skor validasi pada tabel tersebut.

Selanjutnya pada tahap penerapan (Implementation), peneliti mengimplementasikan produk yang dikembangkan pada kelompok kecil dan besar. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada 06 Maret 2025 di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka Kabuapten Tapanuli Tengah. Dalam uji coba ini, enam siswa dipilih berdasarkan tingkat kemampuan mereka sesuai laporan guru. Para siswa tersebut diwawancarai dan diamati selama proses uji coba. Menurut Murti, lima hingga enam relawan penelitian dapat mengikuti uji coba kelompok kecil. (Murti and Muhtadin 2019). Untuk respon peserta didik dalam uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Respon Peserta Didik Kelompok Kecil

No. Res	Pernyataan														Jumlah Skor	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	66	94,28%	Sangat Praktis
2	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	61	87,14%	Sangat Praktis
3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	66	94,28%	Sangat Praktis
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	66	94,28%	Sangat Praktis
5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	5	59	84,28%	Sangat Praktis
Jumlah															318		Sangat Praktis
Persentase Rata-rata															90,85%		

Keterangan: 0-20% tidak praktis, 21-40% kurang praktis, 41-60% cukup praktis 61-80% praktis, 81-100% sangat praktis.

Setelah uji coba kelompok kecil, tahap berikutnya dilakukan dengan uji coba kelompok besar kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka dengan melibatkan 15 siswa sebagai peserta uji coba kelompok besar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Murti yang menyebutkan bahwa uji coba

dalam kelompok besar dapat melibatkan 15–30 subjek penelitian. Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada 07 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Tukka dengan seluruh siswa kelas X-5 sebagai peserta. Setelah pelaksanaan uji coba, peneliti mewawancarai peserta didik yang telah menggunakan LKPD. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memberikan respons yang sangat positif, dengan antusiasme tinggi dalam mengerjakan kegiatan yang terdapat dalam LKPD.

Tabel. 6 Respon Peserta Didik Kelompok Kecil

No . Re s	Pernyataan														Juml ah Skor	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	66	94,28%	Sangat Praktis
2	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	61	87,14%	Sangat Praktis
3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	66	94,28%	Sangat Praktis
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	66	94,28%	Sangat Praktis
5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	5	59	84,28%	Sangat Praktis
6	4	3	4	3	5	2	3	2	4	4	3	3	5	3	48	68,57%	Praktis
7	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	3	3	5	4	59	84,28%	Sangat Praktis
8	5	4	5	3	5	4	3	4	5	2	3	4	3	5	55	78,57%	Sangat Praktis
9	4	5	5	3	4	3	5	2	4	5	3	3	3	5	54	77,14%	Praktis
10	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	64	91,42 %	Sangat Praktis
11	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	62	88,57%	Sangat Praktis
12	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	63	90%	Sangat Praktis
13	5	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	3	59	84,28%	Sangat Praktis
14	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	66	94,28%	Sangat Praktis
15	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	61	84,14%	Sangat Praktis
Jumlah															909		Sangat Praktis
Persentase Rata-rata															86,57		

Keterangan: 0-20% tidak praktis, 21-40% kurang praktis, 41-60% cukup praktis 61-80% praktis, 81-100% sangat praktis.

Berdasarkan data diatas, Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) elemen kisah keteladanan pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur dan Hasad), yang dikembangkan masuk dalam kategori praktis jika dilihat dari skor keseluruhan

dengan interval $\geq 81\%$. Hal ini menunjukkan bahwa produk tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dan untuk tahap yang terakhir yaitu evaluasi, evaluasi yang dilakukan pada setiap tahap sebagai upaya perbaikan, diterapkan dalam pengembangan model pembelajaran mandiri menggunakan LKPD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X khususnya kelas X-5 yang menjadi sampel. Proses pengembangan LKPD mencakup evaluasi dan revisi pada setiap tahap hingga produk yang dihasilkan dinyatakan layak serta dapat digunakan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian dan pengembangan LKPD dengan elemen Kisah Keteladanan dalam Kisah Keteladanan Nabi Luth A.S dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur dan Hasad):

- 1) Pengembangan LKPD elemen Kisah Keteladanan materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka dilakukan menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
- 2) Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan termasuk dalam kategori "sangat valid." Validasi dilakukan oleh tim ahli yang terdiri dari validator materi, media dan praktisi. Berdasarkan masukan validator materi, LKPD pada tahap uji validitas pertama memperoleh skor rata-rata 56 dengan persentase 93,33%, dikategorikan sebagai sangat valid, dengan beberapa revisi kecil dan masukan dari validator. Kemudian pada tahap uji validitas ke dua memperoleh peningkatan dengan skor 59 dengan persentase Rata-rata 98,33%. Validator media dilakukan dengan dua tahap uji validitas, dengan uji coba tahap satu memperoleh skor 65 dengan persentase rata-rata 86,66% kategori sangat valid engan beberapa revisi kecil dan masukan dari validator. Setelah merevisi dan memperbaiki sesuai masukan dari validator pada tahap uji coba ke dua memperoleh skor 75 dengan persentase rata-rata 100% dan dinyatakan sangat valid. Sementara itu, validator praktisi memberikan skor rata-rata 75 dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil

validasi dari ketiga tim ahli, LKPD dinilai valid, bermanfaat, dan layak untuk diuji coba.

- 3) Kepraktisan produk LKPD dievaluasi melalui angket yang diberikan kepada pendidik, dengan hasil skor rata-rata 65 dan persentase 100%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Selain itu, respons peserta didik dianalisis melalui wawancara dan observasi selama uji coba produk, yang menunjukkan bahwa LKPD ini praktis digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M Arif, and Kata Kunci. 2018. "M . Arif Afandi : Pendidikan Karakter ..." 11 (1): 22–51.
- Ahmad Nizar Rangkuti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Anwar, Syaiful, and Yusdar. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Di Sma Negeri 13 Makassar" 2 (2): 5.
- Bahri, Syamsul. 2022. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1 (1): 23–41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>.
- Daulay, Raden Fadli, and Siti Halimah. 2023. "Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Stabat Langkat." *Jurnal Penelitian* 3 (1): 30–41.
- Dolong, H. M. Jufri. 2016. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal UIN Alauddin* 5 (2): 293–300.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17 (2): 79–90.
- Hary. 2013. "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah." *Pendidikan Agama Islam* 11 (2): 143–52.
- Hasibuan, Z E. 2016. "SPIRITUALISASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam" *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu ...* 04 (01): 1–21.
- Ilmu, Jurnal. 2024. "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah Dan Akhlakul Mazmumah" 2 (1): 147–51.

- Ir, S Y I, Nasihat Pada, Buku Pai, D A N Budi, and Pekerti Di. 2025. "1* , 2 1,2" 4 (1): 25–42.
- Iswati. 2019. "Bimbingan Penyuluhan Islam." *Rumah Jurnal IAIN Metro* 1 (1): 43.
- Jureid, Jureid, Muhammad Darwis Dasopang, and Zainal Efendi Hasibuan. 2023. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA SISWA DI MTsN SE WILAYAH PANTAI BARAT KABUPATEN MANDAILING NATAL." *Jurnal Literasiologi* 10 (1): 122–35. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.568>.
- "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi." 2022, no. 008/H/KR/.
- Laka, Laurensius, Rafik Darmansyah, Loso Judijanto, Justin Foera-era Lase, Farid Haluti, Febti Kuswanti, and Kalip. 2024. "Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital," 132.
- Maria Dimova, Cookson, and Peter M.R. Stirk. 2019. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Pembelajaran Menyenangkan Di Masa Pandemi Covid-19" 4 (5): 9–25.
- Maulana, Mohammad, and Nur Kholis. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pacet," no. 6: 72–83.
- Meria, Aziza. 2018. "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan." *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6 (2). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.
- Model, Prinsip D A N. n.d. *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*.
- Muhtar Ependi. 2018. "Pemikiran Syekh Umar Bin Achmad Baradja Tentang Pendidikan Akhlak." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43223>.
- Murti, Sri, and Muhtadin. 2019. "Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 256–64.
- Pranoto, Agung, Rini Damayanti, Roely Ardiansyah, Kaswadi Kaswadi, and Sueb Sueb. 2022. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT." *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 24–31. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1604>.
- Putranto, Rifan Ardhi. 2021. "(RPP) KURIKULUM 2013 SD NEGERI 1 PERON KABUPATEN KENDAL," no. 1: 73–78.

- Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair, Mukhlisin Sa'ad. 2022. "IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BAHASA ARAB (Studi Kasus Di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 01 (02): 68–82.
- Sapitri, Amelia, and Mimin Maryati. 2022. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 5 (1): 252–66.
- Saputra, A. 2022. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (2): 73–83.
- Sari, Noviatr Indah Puspita, Rosmiati Rosmiati, Frin Eben, and Sindi Mertisia. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Asesment Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 16 (2): 186. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p186>.
- Siregar, Eveline, and Reto Widyaningrum. 2015. "Belajar Dan Pembelajaran." *Mkdk4004/Modul 01 09* (02): 193–210.
- TAHUN, PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 tahun 2005. 2005. "No Title طرق وستريغى تعليم." *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, no. 2: 1–7.
- Utami, Setiana Dwi, Ismail Efendi, Ika Nurani Dewi, Agus Ramdani, and Immy Suci Rohyani. 2019. "Validitas Perangkat Pembelajaran Etnoekologi Masyarakat Suku Sasak Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 5 (2): 240–47. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i2.291>.
- Widodo, Rahayu Sehat. 2013. "Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5 (1): 14–23. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v4i2.555>.